

BAB IV

PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. PENDEKATAN ASPEK FUNGSIONAL

4.1.1. PENDEKATAN PELAKU, AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN RUANG

A. PELAKU

- **KELOMPOK PENGUNJUNG**

Masyarakat sekitar dari segala kalangan dengan tujuan utama melihat/menonton pertunjukan seni dan/atau mengunjungi pelaku seni pertunjukan maupun pengelola.

- **KELOMPOK PENGELOLA**

Berbentuk suatu badan yang bersifat fungsional untuk mengelola bangunan Gedung Seni Pertunjukan di Cirebon.

1. Kepala Unit

Koordinasi dengan instansi-instansi pemerintah dan swasta, pengelola utama.

2. Divisi Tata Usaha

Penyusunan dokumen-dokumen mengenai anggaran, monev, arsip, barang-barang, dan hal-hal yang berkaitan.

3. Divisi Artistik

Penyelenggaraan acara seni pertunjukan utama, kegiatan kesenian lainnya, pelayanan terhadap pengunjung.

4. Divisi Pemasaran

Pelaksanaan kegiatan promosi dan pemasaran acara seni pertunjukan dan budaya, kerjasama dan mitra dengan instansi lain, penyusunan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan humas, membahas mengenai tiket masuk, penyewaan gedung maupun ruang-ruang terkait beserta fasilitasnya.

5. Divisi Sarana dan Pra-sarana

Mengatur perlengkapan dan sarana serta pra-sarana dan standar operasional penggunaan, perawatan juga pemeliharaan, kebersihan dan keamanan, ketersediaan sarpras.

6. Divisi Pelaksana Pertunjukan

Penyusunan SOP tempat seni pertunjukan, pengaturan dan pelayanan pengunjung tempat seni pertunjukan.

Berikut tabel pengelompokan pelaku pengelola:

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH
1	Kepala Unit/Direktur	1
2	Divisi Tata Usaha	1
	a. Administrasi umum	2
	b. Bendahara keuangan	1
	c. Arsip	1
3	Divisi Artistik	1
	a. Pagelaran/pertunjukan	1
	b. Program	1
4	Divisi Pemasaran	1

	a. Humas	1
	b. Petugas tiket	2
	c. Dokumentasi	2
5	Divisi Sar-Pras	1
	a. Pengurus Sar-Pras	1
	b. Petugas kebersihan	6
	c. Petugas keamanan sar-pras	2
	d. Petugas toko dan barista	4
	e. <i>Rent staffs</i>	2
6	Divisi Pelaksanaan Pertunjukan	1
	a. Koordinator lapangan	4
	b. Administrasi tempat pertunjukan	2
	c. Teknisi pertunjukan	8
	d. Keamanan pertunjukan	8
	e. Pelayanan pengunjung	4

Tabel 4.1. Kelompok Pelaku Pengelola

Sumber: Analisa

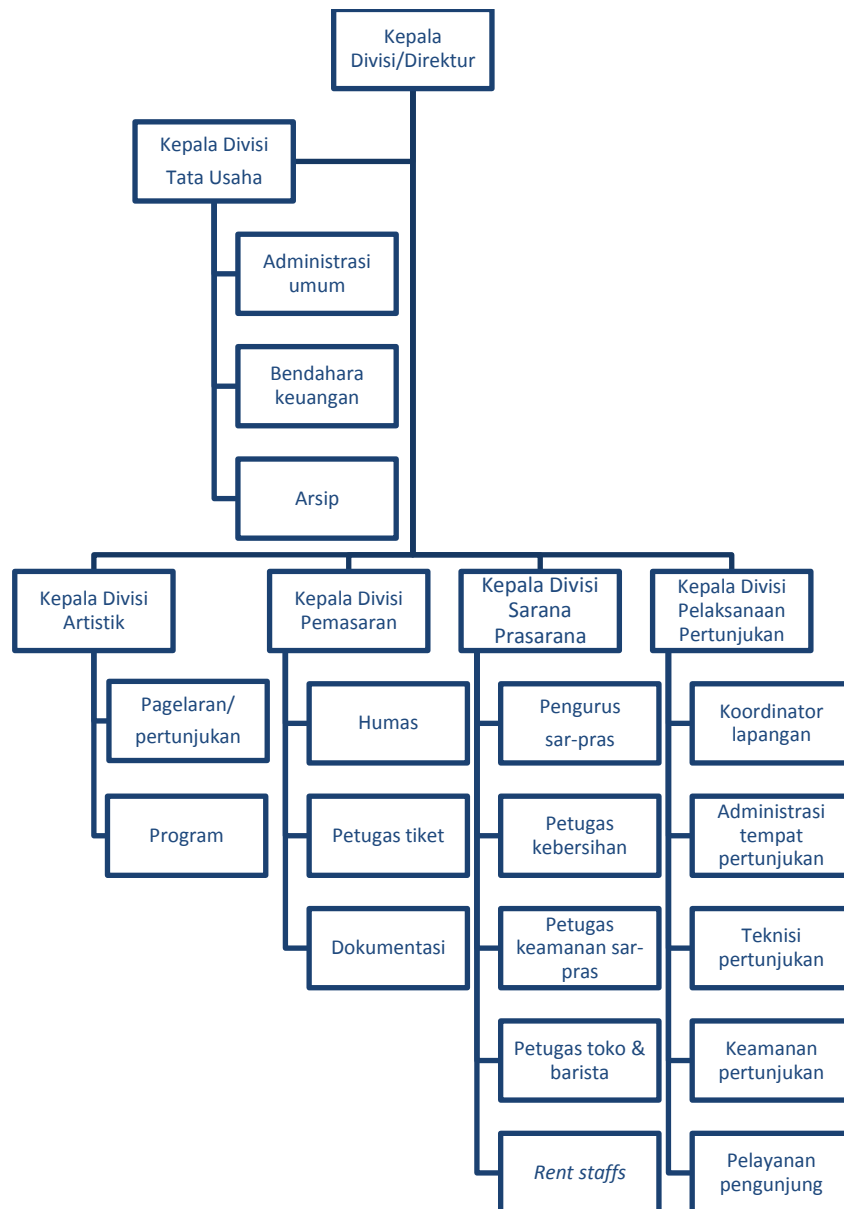


Diagram 4.1. Struktur Organisasi GSPS
Sumber: Analisa

- KELOMPOK PENAMPIL**
 Pada dasarnya kelompok penampil merupakan perseorangan ataupun kelompok yang tampil pada lingkungan Gedung Seni Pertunjukan di Cirebon. Kelompok penampil dapat dikelompokkan kembali menjadi kelompok penampil tetap dan kelompok penampil temporer/sementara.
- KELOMPOK PENYELENGGARA**
 Penyelenggara merupakan perseorangan ataupun kelompok yang merencanakan maupun memiliki kegiatan seni pertunjukan sementara/tamu/tetap/penyewa dengan konten pertunjukan yang dilaksanakan di lingkungan Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon.
- KELOMPOK KOMUNITAS SENI PERTUNJUKAN**
 Sekelompok komunitas yang melakukan kegiatan seni pertunjukan secara rutin seperti berlatih di lingkungan Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon.

- **KELOMPOK MEDIA**

Merupakan kelompok/perseorangan yang memiliki kegiatan utama dalam menyiarkan/mempublikasikan kegiatan seni pertunjukan di lingkungan Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon.

B. AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN RUANG

KELOMPOK FASILITAS	PELAKU KEGIATAN	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
PERTUNJUKAN	PENGUNJUNG	Datang, menunggu	Foyer
		Membeli tiket	<i>Ticket box</i>
		Menonton pertunjukan	Teater auditorium, <i>blackbox theatre</i> , teater terbuka
	PENAMPIL	Datang	Lobby
		Menampilkan pertunjukan	Panggung, <i>orchestra pit</i> , teater auditorium, <i>blackbox theatre</i> , teater terbuka
		Latihan pra-tampil	Ruang latihan
		Ganti pakaian	Ruang ganti, <i>quick change</i>
		<i>Make up</i>	Ruang <i>make up</i>
		Istirahat	<i>Green room</i> , <i>lounge</i>
	PENYELENGGAR A	Menyelenggarakan pertunjukan	Teater auditorium, <i>blackbox theatre</i> , teater terbuka
		Dekorasi dan penataan ruang	Teater auditorium, <i>blackbox theatre</i> , teater terbuka
		<i>Loading/Unloading</i>	<i>Loading dock</i>
		Ganti pakaian/seragam	Ruang ganti panitia
		Mengelola jalan acara	Ruang kontrol
		Memberi informasi	Ruang informasi, foyer
		Mengawasi acara	Ruang observasi
		Dokumentasi	<i>Recording spot</i>
	PENGELOLA	Mengelola & mengawasi jalan acara & dokumentasi	Ruang kontrol (sound, visual, lighting, TV & rekaman)
		Menyimpan property	Ruang property

		Menyimpan alat-alat penunjang seni pertunjukan	Gudang
SEMINAR/ WORKSHOP	PENGUNJUNG	Datang	Lobby
		Daftar ulang	Ruang registrasi
		Mengikuti seminar/workshop	Ruang pelatihan/seminar , <i>blackbox theatre</i>
	PENYELENGGAR A	Dekorasi dan penataan ruang	Ruang pelatihan/seminar , <i>blackbox theatre</i>
		Melaksanakan seminar/workshop	Ruang pelatihan/seminar , <i>blackbox theatre</i>
		<i>Loading/Unloading</i>	<i>Loading dock</i>
		Memberi informasi	Ruang informasi, foyer
		Ganti pakaian/seragam	Ruang ganti panitia
		Dokumentasi	<i>Recording spot</i>
	PENGELOLA	Mengelola & mengawasi jalan acara & dokumentasi	Ruang kontrol (sound, visual, lighting, TV & rekaman), ruang pengelola
		Menyimpan property	Ruang property
		Menyimpan alat-alat penunjang seminar/workshop	Gudang
KEPENGELOLAAN	PENGUNJUNG & PENYELENGGAR A	Mencari informasi	Ruang informasi, ruang tamu DEKASE, ruang tamu pengelola
	PENGELOLA	Rapat	Ruang rapat pengelola
		Administrasi	Ruang kepala divisi
			Ruang tata usaha Ruang divisi
	Istirahat	Pantry, loker	

PENUNJANG	PENGUNJUNG	Makan ringan, minum, istirahat	Kafetaria, <i>lounge</i>	
		Membeli cinderamata dan buah tangan	<i>Artshop</i>	
		Latihan seni pertunjukan	Studio latihan, ruang komunal	
		Bersantai/ Berinteraksi sosial	Ruang komunal	
	PENYELENGGAR A	Mengelola seni pertunjukan	Studio latihan, teater auditorium, <i>blackbox theatre</i> , teater terbuka	
		Makan ringan, minum, istirahat	Kafetaria, <i>lounge</i>	
	PENGELOLA	Mengelola seni pertunjukan	Studio latihan, teater auditorium, <i>blackbox theatre</i> , teater terbuka	
		Makan ringan, minum, istirahat	Kafetaria, <i>lounge</i>	
	SERVIS	PENGUNJUNG	Parkir	Parkir pengunjung
			Buang air kecil & besar	Toilet/KM/WC
PENAMPIL/ PENYELENGGAR A		Parkir	Parkir penampil/ penyelenggara	
		Buang air kecil & besar	Toilet/KM/WC	
PENGELOLA		Parkir	Parkir pengelola	
		Membersihkan ruangan kantor	Ruang janitor	
		Penjagaan keamanan	Ruang kontrol keamanan pengelola	
		Buang air kecil & besar	Toilet/KM/WC	
UMUM		Kegiatan utilitas	Ruang genset	
			Ruang AHU	
			Ruang pompa	
			Ruang lift	
			<i>Chiller</i>	
			Trafo & panel	
Kegiatan lain-lain	Musola			
	Pusat ATM			

Tabel 4.2. Pendekatan Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Sumber: Analisa

4.1.2. PENDEKATAN HUBUNGAN RUANG

	Pertunjukan	Seminar/ <i>workshop</i>	Kepengelolaan	Penunjang	Servis
Pertunjukan		■	■		■
Seminar/ <i>workshop</i>	■		■		
Kepengelolaan	■	■			■
Penunjang					
Servis	■		■		

□	Tidak erat
■	Cukup erat
■	Erat

Tabel 4.3. Pendekatan Hubungan Ruang

Sumber: Analisa

4.1.3. PENDEKATAN PERSYARATAN RUANG

FASILITAS	PERSYARATAN
TEATER AUDITORIUM	Panggung proscenium; pemisah antara pertunjukan dan penonton, dengan <i>backstage</i> dan sayap <i>stage</i>
	Terdapat <i>orchestra pit</i> di depan panggung dengan kedalaman tertentu guna pemain music beserta alat musiknya
	Bukaan panggung secara vertical 30° dan <i>visual limt</i> secara horizontal sebesar 130° dari titik pusat panggung
	Ketinggian <i>row to row</i> penonton sebesar 15-26 centimeter
	Jarak pandang terjauh dari penonton terbawah hingga panggung sebesar 20 meter
	Luas panggung pertunjukan dengan berbagai fungsi yakni sebesar 55-168 meter persegi
	Jumlah maksimal 22 kursi per-baris dengan 2 jalan di kedua sisinya & maksimal 11 kursi per-baris dengan 1 jalan
	Memperhitungkan jarak antar kursi antara 65-100 centimeter
	Terdapat spot untuk kursi roda
	Langit-langit auditorium menggunakan <i>suspended acoustic panel</i> yang fleksibel untuk digerakan sesuai kebutuhan
	Tinggi bukaan panggung, kedalaman panggung, tinggi bagian dalam panggung diperhitungkan sesuai kebutuhan
	Terdapat <i>wall acoustic panel</i> untuk memantulkan suara dengan maksimal selain menggunakan <i>suspended acoustic panel ceiling</i>
Terdapat minimum dua pintu <i>exit</i> di dekat panggung dan di bagian atas tempat duduk penonton	
STUDIO LATIHAN	Ruangan dibuat kedap suara agar mendapatkan pencapaian audio secara maksimal
	Ruangan dibuat multi-fungsi (tari, drama, <i>modelling</i> dan

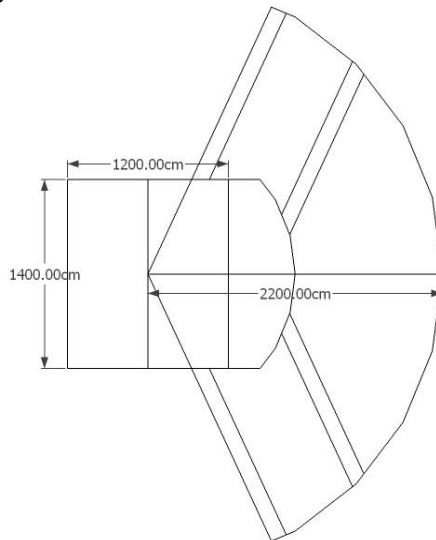
	drama; musik dan <i>orchestra</i>)
	Bentuk, ukuran dan kapasitas menggunakan standard maksimal pergerakan manusia dengan ukuran minimum ruang sebesar 90 meter persegi
	Dilengkapi dengan <i>sprung floor</i> pada lantai agar tidak licin
AREA PARKIR	Cukup besar untuk menampung mobil di setiap 3 penonton
	Didesain dengan akses yang baik tanpa kemacetan dan sirkulasi yang tertata
	Penerangan yang baik dan keamanan yang terjaga di area parkir dan pedestrian
	Dirancang dengan baik untuk jalan keluar darurat jika terjadi bencana kebakaran
	Terletak di bagian dimana ketika terjadi keterlambatan kehadiran, cahaya dan suara tidak mengganggu pertunjukan yang sedang berlangsung
	Memiliki penanda yang jelas
	Lahan parkir sejumlah 25% dari total teater yang ada
ENTRANCE	Memiliki penanda yang jelas, sederhana dan menarik
	Cukup dekat dengan area parkir untuk meminimalisir pengunjung usia lanjut dari kelelahan
	Cukup jauh dari kebisingan dalam pengangkutan barang-barang
	Jalur masuk dipisahkan/dibedakan antara pengunjung dan penampil/penyelenggara
	Keamanan yang terjaga pada area depan hingga memasuki ke dalam gedung
FOYER	Terdapat tempat untuk menunggu acara dimulai
	Ruang penghubung antara teater utama dan <i>entrance</i>
	Sirkulasi yang cukup luas untuk pengunjung berlalu lalang dengan minimum lebar sebesar 2,4 meter
	Ketinggian plafon minimal sebesar 4 meter
RUANG LATIHAN	Ruangan dibuat kedap suara agar mendapatkan pencapaian audio secara maksimal
	Luas ruangan minimal sebesar luas panggung namun diusahakan untuk lebih lebar dengan proporsi yang sama
	Jumlah ruang latihan bergantung seberapa sering diadakannya acara pertunjukan
TICKET BOX	Satu <i>ticket box</i> di setiap teater yang ada
	<i>Ticket box</i> yang terpisah apabila ada banyak teater dalam satu kompleks
	Waktu dibuka <i>ticket box</i> biasanya di saat gedung-gedung lain tutup
	Terdapat fasilitas berupa komputer, informasi publik, kasir
	Terdapa fasilitas untuk karyawan berupa ruang ganti, ruang istirahat dan KM/WC
	Alur antrian yang tertata rapi
KANTOR	Dirancang agar tidak terganggu oleh kebisingan di luar kantor

PENGELOLA	Memiliki akses tercepat menuju fasilitas utama
	Dapat diakses secara langsung oleh pengunjung yang berkepentingan
ARTSHOP/ TOKO CINDERAMATA	Ruangan yang cukup sederhana
	Penataan interior yang menarik
	Keamanan yang terjaga
KAFETERIA	Terletak di area yang jauh dari fasilitas utama agar tidak terjadi kebisingan
	Memiliki <i>view</i> yang menarik dan suasana yang nyaman dan bersih
	Keamanan terjaga dan akses yang luas bagi pengunjung
	Kasir berada di akhir sirkulasi pintu keluar-masuk
ENTRANCE PENAMPIL	Memiliki lobby sebagai pembatas suara
	Akses tercepat menuju ruang-ruang persiapan
	Akses langsung menuju <i>backstage</i> , ruang latihan dan <i>green room</i>
RUANG-RUANG PERSIAPAN PENAMPIL	Ruang ganti dan ruang <i>make-up</i> harus berdekatan dengan lantai <i>stage</i>
	Ruang latihan harus berdekatan dengan ruang property dan <i>wardrobe</i>
	<i>Green room</i> berada di area terdekat dengan <i>stage</i>
	Lebar koridor minimum sebesar 1,5 meter
	Terdapat akses menuju <i>lift</i> secara langsung dan mudah
	Terdapat <i>lift</i> barang khusus untuk pengangkatan property
	Tangga harus terletak dekat dengan pintu masuk <i>stage</i>
RUANG GENSET	Sirkulasi 0,75 meter
RUANG AHU	Terpisah dari bangunan teater utama dan/atau terletak di <i>basement</i>
	Terletak di setiap lantai
	Dinding kedap suara
RUANG TRAFODAN PANEL	Terletak di bagian bawah gedung/bangunan
	Pintu ruangan memiliki bukaan keluar
RUANG POMPA	Terletak di bagian atas/bawah gedung/bangunan
TANGGA DARURAT	Terdapat tangga darurat di setiap 30 meter
	Tangga darurat harus memiliki bahan/material tahan terhadap api atau panas
	Ruangan tertutup untuk penjagaan oksigen dan terhindar dari asap
AREA PARKIR	Lahan parkir sejumlah 25% luas keseluruhan teater
	SRP perlu diperhatikan dalam perhitungan

Tabel 4.5. Pendekatan Persyaratan Ruang
Sumber: Literatur

4.1.4. PENDEKATAN KAPASITAS RUANG A. KAPASITAS TEATER AUDITORIUM

Menurut literature yang ada berjudul *Building for The Performing Arts*¹ bahwa ada beberapa jenis teater berdasarkan area pelayanannya. Untuk skala kota yakni sejumlah 750-900 dengan *proscenium format* dan 500-1200 dengan *open stage format*.



Gambar 4.1. Simulasi kapasitas ruang
Sumber: Simulasi

Menggunakan perhitungan maksimal untuk luas panggung sebesar 168 m² dan jarak terjauh penonton dengan rata-rata sebesar 22 meter dan luas *orchestra pit* sebesar ±60 m² serta sudut pandang penonton maksimal sebesar 130^o, dan luas setiap kursinya sebesar 0,55 m² maka ditemukan kapasitas sebesar 640 kursi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa jenis teater auditorium adalah jenis *open stage* dengan kapasitas antara 500-1200 kursi dan semua kursi terletak di lantai 1 agar memudahkan pengguna dalam pencapaian.

B. KAPASITAS STUDIO LATIHAN

Merujuk kepada literature mengenai studio latihan² baik untuk music maupun drama dan tari, standard yang dimiliki yakni dengan luas minimal 90 m² untuk 18 orang dewasa, 150 m² untuk rujukan ruang secara global dan minimum ruang gerak setiap orang yakni mencapai 6-9 m², untuk itu penulis mengasumsikan studio latihan memiliki kapasitas maksimal 25 orang dengan luas maksimal 150 m².

C. KAPASITAS LAVATORY

Merujuk pada buku *Building for The Performing Arts*³ mengenai kebutuhan *lavatory* yang terlampir pada bab II maka, berikut penjabaran kebutuhan *lavatory* pada Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon:

- | | |
|----------------------|---|
| a. Teater auditorium | : 640 |
| b. Staffs | : 94 |
| c. Penampil | : 66 |
| Total | : 800 (pengunjung wanita & pria diasumsikan sama) |
- Didapatkan **lavatory pria** sejumlah 4 WC dan 15 urinoir serta 4 wastafel, sedangkan untuk **lavatory wanita** sejumlah 24 WC dan 20 wastafel.

4.1.5. PROGRAM RUANG

Program dasar perencanaan memuat hal-hal yang berisi mengenai program ruang yang terdiri dari jenis ruang, kapasitas (orang), jumlah (unit), standar (m²/orang), sumber, luas (m²) dan juga luas total (m²). Analisa pendekatan mengenai

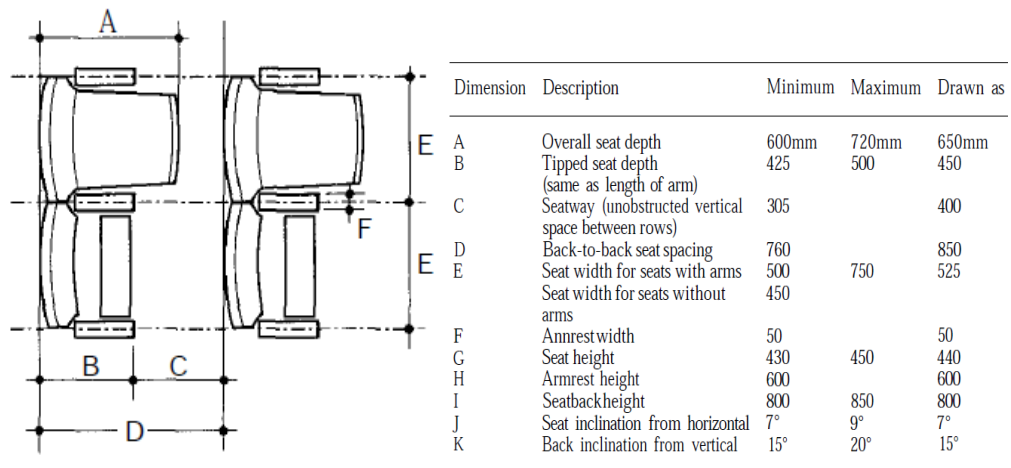
¹ Appleton, I. (2008). *Buildings for the Performing Arts: A Design and Development Guide Second Edition*. Burlington: Elsevier Limited.

² National Dance Teacher Association, *Dance studio specification*, <http://www.ndta.org.uk/Documents/dance-studio-specification.pdf>

³ Appleton, I. (2008). *Buildings for the Performing Arts: A Design and Development Guide Second Edition*. Burlington: Elsevier Limited.

perhitungan kebutuhan dan besaran ruang pada Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon ditentukan dengan standar-standar yang ada sebagai berikut:

- Appleton, I. (2008). *Buildings for the Performing Arts: A Design and Development Guide Second. (BFPA)*
- Joseph de Chiara & John Callender. (1983). *Time Saver Standards for Building Types Second Edition. (TS)*
- David Littlefield. (2008). *Metric Handbook Planning Design Data Third Edition. Oxford: Architectural Press. (MH)*
- Ernest Neufert. Data Arsitek Jilid I & II. Erlangga: Jakarta. (DA)
- Ausdance National. (AN)
- Studi ruang/analisa. (SA)
- Asumsi. (A)



Gambar 4.2. Dimensi dan tatanan kursi

Sumber: (Adler, 1999)

Perhitungan total luas auditorium menggunakan standar ukuran dan luas kursi dengan ketentuan A (kedalaman kursi) sebesar 65 cm, E (lebar kursi menggunakan lengan) sebesar 55 cm, dan D (jarak antar kursi depan dan belakang) sebesar 100 cm. Kemudian untuk perhitungan luas lobby menggunakan besaran luas pergerakan manusia sebesar 0,6 m².

Berikut beberapa standard alat music tradisional dan masa kini untuk *orchestra pit*:

ALAT MUSIK	STANDAR LUASAN
Gambang	1,755 m ²
Suling	0,480 m ²
Gender baron	2,860 m ²
Gender penabung	3,185 m ²
Gong	4,500 m ²
Gender penerus	2,150 m ²
Gendang	1,500 m ²
Kentong kenong	2,860 m ²
Rebab	0,480 m ²
Siter kentrung	1,680 m ²
Saron demung	2,100 m ²
Saron peking	1,400 m ²
Saron ricik	2,400 m ²

Piano	5,000 m ²
Timfani dan perkusi	10,00 m ²

- **REKAPITULASI GEDUNG PERTUNJUKAN KESENIAN CIREBON**

NO.	FASILITAS	KETERANGAN
1.	FASILITAS DASAR	Jalan raya Bangunan eksisting sekitar Vegetasi eksisting sekitar
2.	FASILITAS UTAMA	1. Teater (Teater Seni Pertunjukan) 2. Studio Seni Pertunjukan
3.	FASILITAS SERVIS	Lahan parkir

- **PROGRAM RUANG STUDIO PERTUNJUKAN KESENIAN**

BAGIAN UTAMA

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
STUDIO TARI	10	2	6 SIRKULASI 20%	AN	72	144
STUDIO MUSIK	20	1	2.5 SIRKULASI 30%	SA MH	65	65
STUDIO DRAMA	20	1	2.5 SIRKULASI 20%	SA MH	65	65
SUB TOTAL						274.00
SIRKULASI 30%						82.20
TOTAL						356.20
DIBULATKAN						360.00

BAGIAN PENUNJANG

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
STAFF ADMINISTRASI	2	1	3 SIRKULASI 20%	SA	7.2	7.2
STAFF INFORMASI	1	1	3 SIRKULASI 20%	SA	3.6	3.6
RUANG TAMU	3	1	3 SIRKULASI 20%	SA	10.8	10.8
LOBBY	15	1	2 SIRKULASI 30%	SA	39	39
SUB TOTAL						99.48
SIRKULASI 30%						29.85
TOTAL						129.33
DIBULATKAN						130.00

BAGIAN SERVIS

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
RUANG MEE ➤ R. PANEL ➤ R. TRAF0 ➤ R. GENSET	4	1	15 SIRKULASI 20%	SA DA TS	72	72
RUANG CCTV	1	1	3 SIRKULASI 20%	SA	3.6	3.6
RUANG GANTI	1	16	3 SIRKULASI 25%	SA BFPA	3.75	60
LOKER (2.25 x 0.3 x 2.00)	1	8	2 SIRKULASI 20%	SA MH	2.4	19.2
PANTRY	1	1	3 SIRKULASI 20%	SA	3.6	3.6
TOILET	1	18	3 SIRKULASI 20%	MH	3.6	64.8
JANITOR	1	2	3 SIRKULASI 20%	SA	3.6	7.2
GUDANG (STORAGE)	2	1	4 SIRKULASI 20%	SA	9.6	9.6
LOADING/ UNLOADING	1	1	8.16 SIRKULASI 20%	BFPA	9.8	9.8
SUB TOTAL						260.60
SIRKULASI 30%						78.18
TOTAL						338.78
DIBULATKAN						340.00

PERHITUNGAN LUAS STUDIO PERTUNJUKAN KESENIAN

PROGRAM RUANG STUDIO SENI	TOTAL LUASAN (M ²)
BAGIAN UTAMA	360.00
BAGIAN PENUNJANG	130.00
BAGIAN SERVIS	340.00
TOTAL	770.00

- PROGRAM RUANG AUDITORIUM

BAGIAN UTAMA

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
STAGE PERFORMANCE AREA	28	1	6 SIRKULASI 20%	SA TS	201.60	201.60

AUDIENCE SEATING AREA	640	1	0.55 SIRKULASI 20%	SA MH BFPA	422.40	422.40
GREEN ROOM	4	1	3.4 SIRKULASI 20%	MH	16.32	16.32
BACKSTAGE	40	2	2 SIRKULASI 20%	SA	96	192
ORCHESTRA PIT	1 UNIT	1	44.75 SIRKULASI 20%	SA MH	53.7	53.7
QUICK CHANGE	2	2	3 SIRKULASI 20%	SA	7.2	14.4
PROPERTIES ROOM	6	2	4 SIRKULASI 30%	SA	31.2	62.4
SCENE DOCK, LOADING BAY, SCENERY	10	1	4 SIRKULASI 30%	SA	52	52
STAGE MANAGER	8	1	3 SIRKULASI 30%	SA	31.2	62.4
DRESSING & MAKE-UP ROOM	4	8	4.35 SIRKULASI 20%	SA	20.88	167.04
LAUNDRY	2	1	10 SIRKULASI 20%	SA MH	24	24
PRE- PERFORMANCE PRACTICE ROOM (SINGER)	2	1	7.5 SIRKULASI 20%	SA MH	18	18
PRE- PERFORMANCE DANCE STUDIO (DANCER)	10	1	4 SIRKULASI 20%	SA MH	48	48
PERFORMERS' & MUSICIANS' ASSEMBLY AREA	2	4	2 SIRKULASI 20%	SA MH	4.8	19.2
MUSICAL INSTRUMENTS STORE	2	2	10 SIRKULASI 20%	SA	24	48
MUSICIANS' COMMON ROOM	15	2	3,4 SIRKULASI 20%	SA MH	61.2	122.4
COMPANY MANAGER ROOM	10	2	3 SIRKULASI 20%	SA MH	36	72

	SUB TOTAL	1595.86
	SIRKULASI 30%	478.76
	TOTAL	2074.64
	DIBULATKAN	2100.00

BAGIAN PENUNJANG

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
RUANG SEMINAR/ WORKSHOP	50	1	2 SIRKULASI 20%	SA	120	120
STAFF ADMINISTRASI	2	1	3 SIRKULASI 20%	SA	7.2	7.2
STAFF KEUANGAN & ARSIP	2	1	4 SIRKULASI 20%	SA	9.6	9.6
STAFF INFORMASI	2	1	3 SIRKULASI 20%	SA	7.2	7.2
HALL/LOBBY/ FOYER	890	1	0.6 SIRKULASI 30%	SA BFPA	534	534
MUSHOLA	20	1	1.2 SIRKULASI 20%	DA SA	28.8	28.8
TICKET BOX	3	3	2 SIRKULASI 20%	SA DA	7.2	21.6
					SUB TOTAL	728.40
					SIRKULASI 30%	218.52
					TOTAL	945.92
					DIBULATKAN	950.00

BAGIAN SERVIS

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
RUANG MEE ➤ R. PANEL ➤ R. TRAFU ➤ R. GENSET	4	1	15 SIRKULASI 20%	SA DA TS	72	72
RUANG CCTV	1	2	3 SIRKULASI 20%	SA	3.6	7.2
PANTRY	2	1	3 SIRKULASI 20%	SA	3.6	3.6
TOILET PEMAIN PRIA	1	6	3 SIRKULASI 20%	MH	3.6	21.6
TOILET PEMAIN WANITA	1	6	3 SIRKULASI 20%	MH	3.6	21.6

TOILET PENGUNJUNG PRIA	1	8	3 SIRKULASI 20%	MH	3.6	28.8
TOILET PENGUNJUNG WANITA	1	8	3 SIRKULASI 20%	MH	3.6	28.8
JANITOR	1	2	3 SIRKULASI 20%	SA	7.2	14.4
GUDANG (STORAGE)	2	1	10 SIRKULASI 20%	SA	24	24
LOADING/ UNLOADING	1	1	3 SIRKULASI 20%	SA BFPA	3.6	3.6
EMERGENCY EXIT	1	1	6.2 SIRKULASI 20%	DA	7.44	7.44
SUB TOTAL						233.04
SIRKULASI 30%						69.92
TOTAL						302.96
DIBULATKAN						320.00

PERHITUNGAN LUAS AUDITORIUM:

PROGRAM RUANG TEATER (TEATER SENI PERTUNJUKAN)	TOTAL LUASAN (M ²)
BAGIAN UTAMA	2100.00
BAGIAN PENUNJANG	950.00
BAGIAN SERVIS	320.00
TOTAL	3370.00

• PROGRAM RUANG PENGELOLA

BAGIAN UTAMA

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
RECEPTIONIST	2	1	2.8 SIRKULASI 20%	SA	3.36	3.36
RUANG TAMU UTAMA	4	1	3 SIRKULASI 20%	SA	14.4	14.4
PENGELOLA GEDUNG PERTUNJUKAN KESENIAN DI CIREBON						
RUANG <i>MEETING</i>	16	1	22 SIRKULASI 30%	MH	28.6	28.6
RUANG KEPALA DIVISI	3	1	8.2 SIRKULASI 30%	SA MH	10.66	10.66
RUANG KEPALA DIVISI TATA USAHA	3	1	5.96 SIRKULASI 30%	SA MH	7.75	7.75
RUANG STAFF	4	1	13.35	SA	17.35	17.35

DIVISI TATA USAHA			SIRKULASI 30%	MH		
RUANG KEPALA DIVISI	4	1	23.83 SIRKULASI 30%	SA MH	30.98	30.98
RUANG STAFF DIVISI	48	1	48.96 SIRKULASI 30%	SA MH	63.65	63.65
PANTRY	2	1	3 SIRKULASI 20%	SA	3.6	3.6
RUANG JANITOR	1	2	3 SIRKULASI 20%	SA	3.6	7.2
GUDANG ARSIP	2	1	4 SIRKULASI 20%	SA	9.6	9.6
RUANG KONTROL KEAMANAN	2	2	3 SIRKULASI 20%	SA	7.2	14.4
SUB TOTAL						211.55
SIRKULASI 30%						63.47
TOTAL						275.02
DIBULATKAN						300.00

BAGIAN PENUNJANG

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
PUSAT ATM	1	3	2.25 SIRKULASI 30%	SA	2.925	8.775
AREA DUDUK	80	1	2.5 SIRKULASI 30%	SA MH	260	260
TENANT	2	4	30/TENANT SIRKULASI 30%	SA	39	156
ARTSHOP	2	1	18 SIRKULASI 30%	SA	23.4	23.4
SUB TOTAL						448.18
SIRKULASI 30%						134.46
TOTAL						582.64
DIBULATKAN						600.00

BAGIAN SERVIS

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
TRAFO & PANEL	4	1	4 SIRKULASI 20%	TS	18.2	18.2
AHU	4	1	15 SIRKULASI 20%	TS	72	72

POMPA	4	1	20 SIRKULASI 20%	TS	96	96
GUDANG	5	1	6 SIRKULASI 20%	SA	36	36
BMS & KEAMANAN	4	1	55 SIRKULASI 20%	SA	66	66
MUSOLA	30	1	0.96 SIRKULASI 30%	DA	37.44	37.44
TEMPAT WUDHU	4	1	3 SIRKULASI 20%	SA	14.4	14.4
TOILET	1	8	3 SIRKULASI 20%	MH	3.6	28.8
SUB TOTAL						560.54
SIRKULASI 30%						168.16
TOTAL						728.70
DIBULATKAN						730.00

PERHITUNGAN LUAS RUANG PENGELOLA

PROGRAM RUANG PENGELOLA	TOTAL LUASAN (M ²)
BAGIAN UTAMA	300.00
BAGIAN PENUNJANG	600.00
BAGIAN SERVIS	730.00
TOTAL	1630.00

• PROGRAM RUANG PARKIR

JENIS RUANG	KAPASITAS	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (M ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (M ²)	TOTAL LUASAN (M ²)
MOBIL PENGUNJUNG	40	1	12.5 SIRKULASI 20%	SRP	600	600.00
MOBIL PENGELOLA	6	1	12.5 SIRKULASI 20%	SRP SA	90	90.00
MOTOR	260	1	1.5 SIRKULASI 20%	SRP SA	522	368.00
SUB TOTAL						1058.00
SIRKULASI 20%						211.60
TOTAL						1269.60
DIBULATKAN						1275.00

• REKAPITULASI PROGRAM RUANG

JENIS BANGUNAN	TOTAL LUASAN (M ²)
STUDIO PERTUNJUKAN KESENIAN	770.00
AUDITORIUM PERTUNJUKAN KESENIAN	3370.00
KEPENGELOLAAN	1630.00
JUMLAH	5770.00

PARKIR	1275.00
TOTAL	7045.00

4.1.6. PENDEKATAN SIRKULASI

A. SIRKULASI PENGUNJUNG

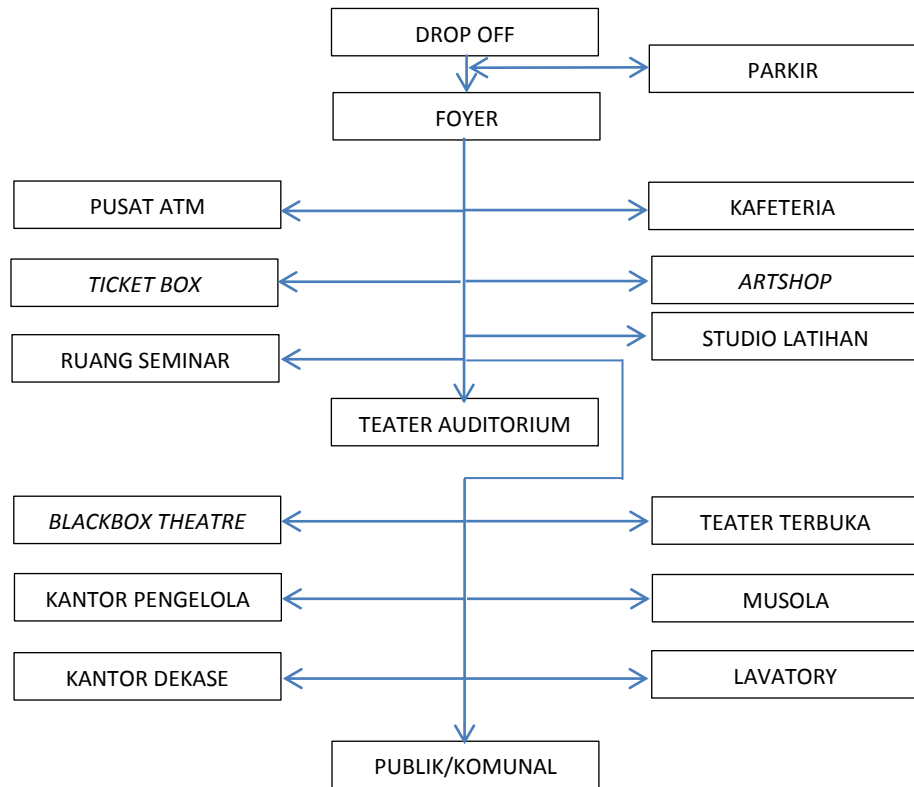


Diagram 4.2. Sirkulasi Pengunjung
Sumber: Analisa

B. SIKULASI PENAMPIL

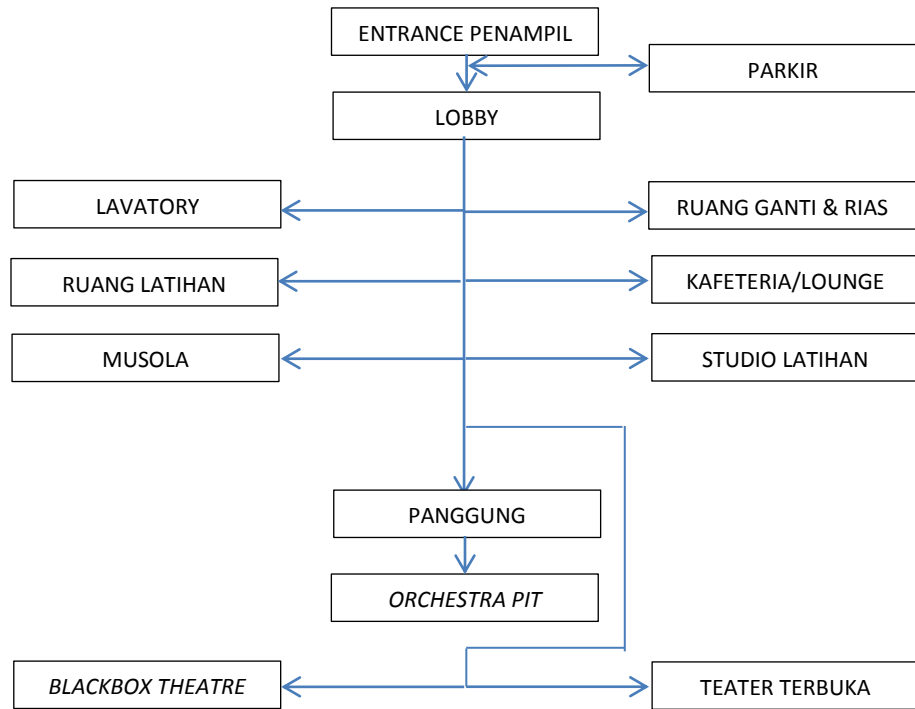


Diagram 4.3. Sirkulasi Penampil
Sumber: Analisa

C. SIKULASI PENYELENGGARA

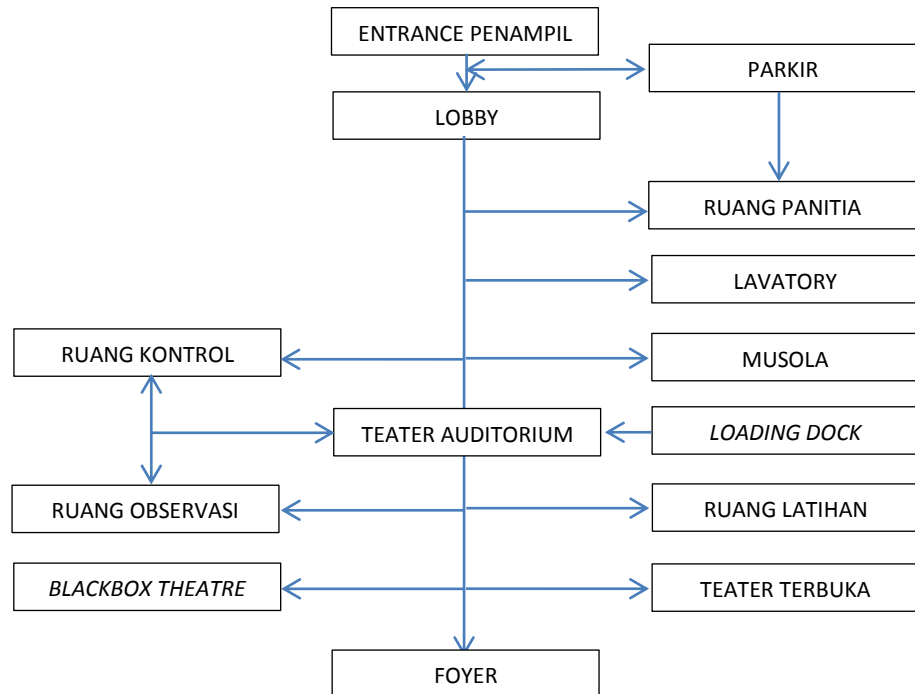


Diagram 4.4. Sirkulasi Penyelenggara
Sumber: Analisa

D. SIRKULASI PENGELOLA

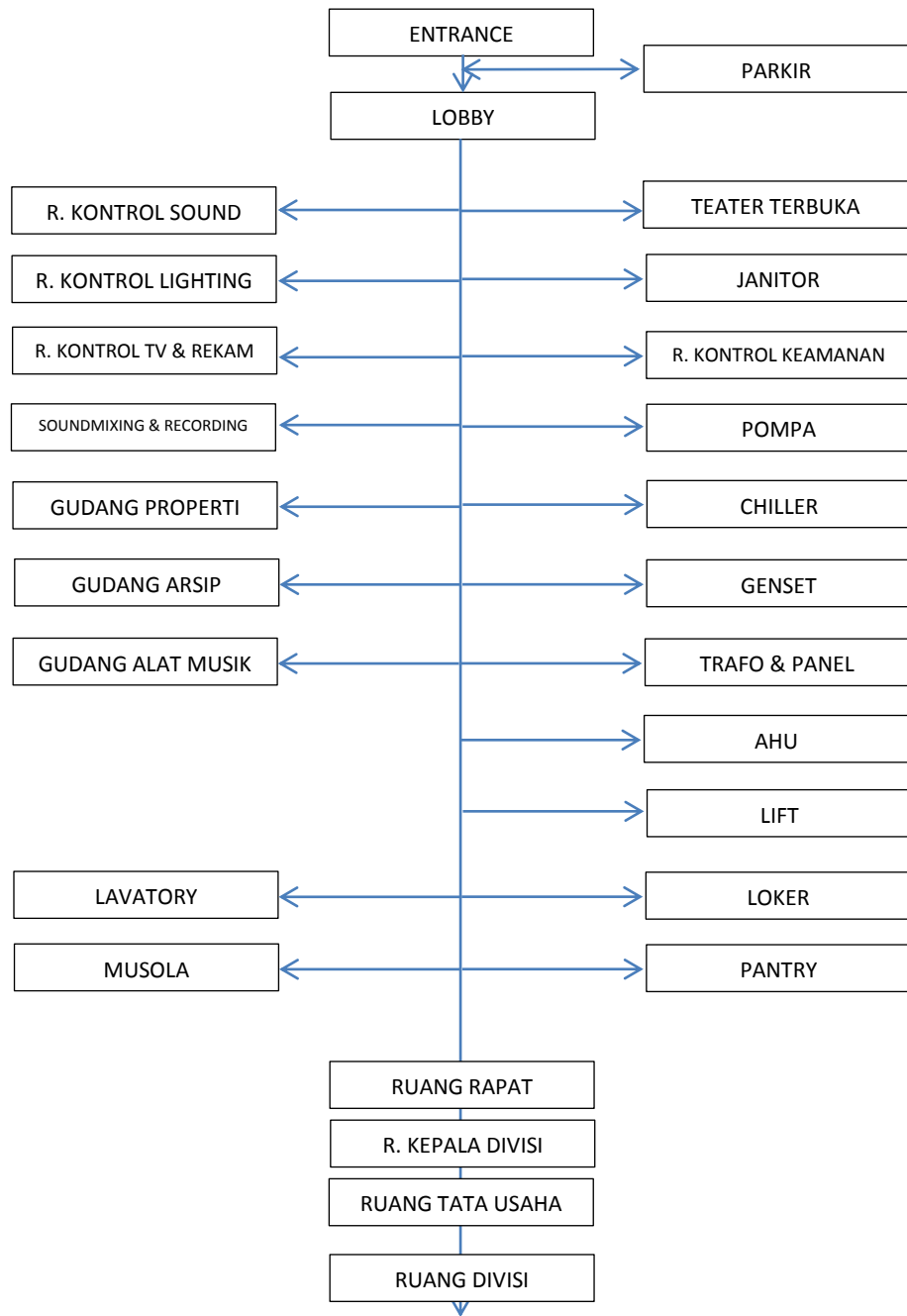


Diagram 4.5. Sirkulasi Pengelola
Sumber: Analisa

E. SIRKULASI BARANG

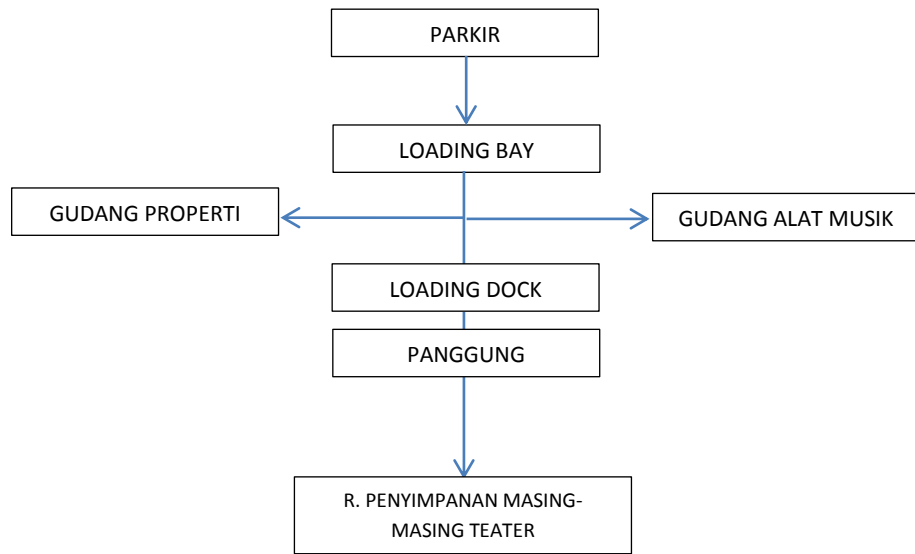
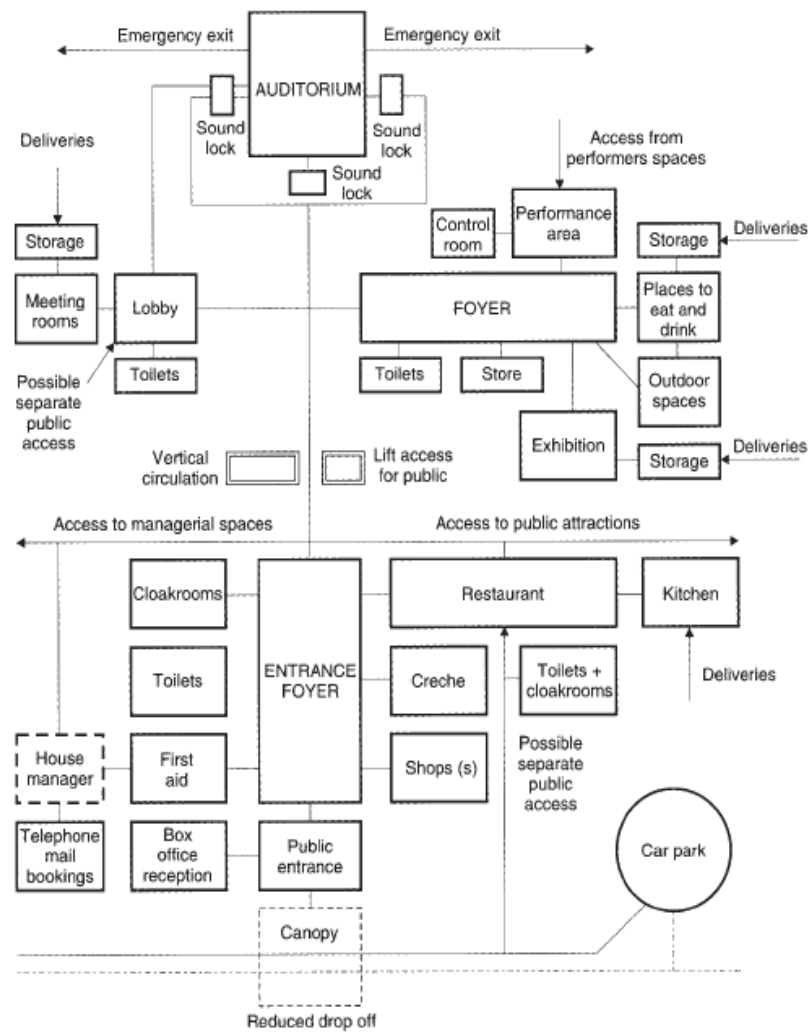


Diagram 4.6. Sirkulasi Barang
Sumber: Analisa

F. SIRKULASI BANGUNAN UTAMA



Gambar 4.2. Sirkulasi Antar Ruang Publik dan Bangunan Utama
 Sumber gambar: (Appleton, 2008)

4.2. PENDEKATAN ASPEK KONTEKSTUAL

4.2.1. PEMILIHAN LOKASI

Kriteria pemilihan lokasi Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon adalah sebagai berikut:

- Memperhatikan Tata Ruang Wilayah Kota Cirebon dengan aspek peruntukan lahan.
- Lokasi tapak merupakan tahap pengembangan dan pembangunan kota.
- Aksesibilitas yang baik bagi kendaraan umum dan pribadi dengan pola lalu lintas sesuai dengan peraturan pemerintah.
- Aspek utilitas kota serta bangunan dan vegetasi eksisting di sekitar.

Berikut beberapa pemilihan alternatif lokasi untuk Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon:

A. Alternatif 1 (SWK I)

Pertimbangan dalam pemilihan lokasi alternatif 1 yang berada pada Sub Wilayah Kota (SWK) I yakni dikarenakan pemanfaatan ruang yang ada yakni berupa kawasan pengembangan dan keserasian masing-masing kawasan bagi kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

Mengenai pendekatan persyaratan, lokasi SWK I ini terletak di Kelurahan Lemahwungkuk, dan lain – lain.

B. Alternatif II

Pertimbangan dalam pemilihan lokasi alternatif 2 yang berada pada Sub Wilayah Kota (SWK) I yakni dikarenakan pemanfaatan ruang yang ada yakni berupa kawasan perdagangan dan jasa serta kawasan.

Mengenai pendekatan persyaratan, lokasi SWK I ini terletak di kecamatan Kesambi.

4.2.2. SKORING LOKASI

Skoring lokasi dilakukan dengan penetapan aspek-aspek tertentu dengan bobot yang ditentukan dan memiliki nilai pada kriteria-kriteria yang disediakan.

a. Bobot aspek

1. Peruntukan lahan : 10
2. Aksesibilitas : 9
3. Infrastruktur : 8
4. Potensi lingkungan sekitar : 9

b. Rentang nilai

- Tidak baik : 1
 Kurang baik : 2
 Cukup baik : 3
 Baik : 4
 Sangat baik : 5

NO	ASPEK	BOBOT (B)	NILAI (N)		SKORING (B x N)	
			LOKASI 1	LOKASI 2	LOKASI 1	LOKASI 2
1	Aksesibilitas	10	4	4	40	40

2	Tingkat kebisingan	8	3	4	32	24
3	Fisik tapak	8	4	4	32	32
4	Lingkungan tapak	7	4	4	28	28
5	Utilitas	9	5	5	45	45
6	Area hijau	9	5	5	45	45
7	Pengembangan lahan	9	3	5	45	27
JUMLAH					267	241

Tabel 4.6. Penilaian pemilihan lokasi
Sumber: Analisa

4.2.3. PEMILIHAN TAPAK

Berikut beberapa pemilihan alternatif lokasi untuk Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon:

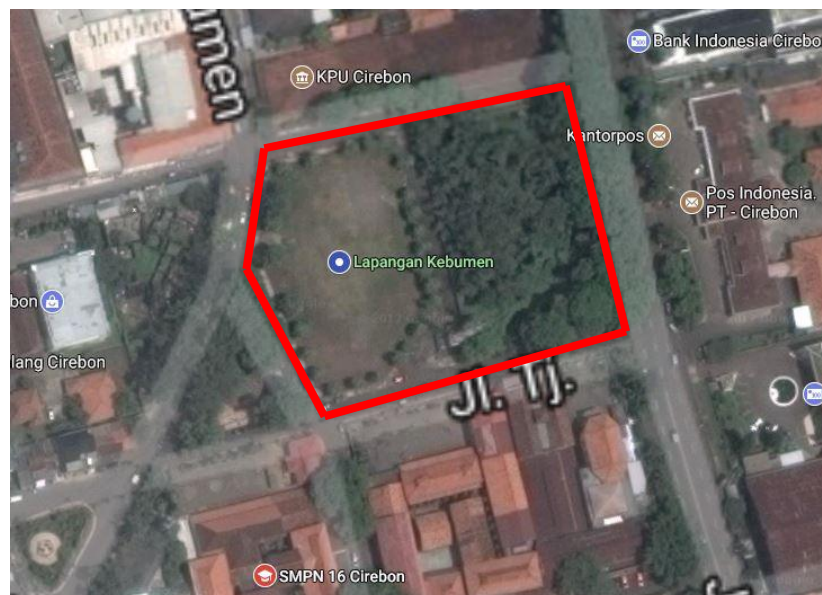
a. Alternatif tapak I

Berlokasi pada SWK I, Kecamatan Lemahwungkuk dengan batasan tapak sebagai berikut:

- Bagian Utara Tapak : Kantor KPU Cirebon
- Bagian Timur Tapak : Pos Indonesia PT Cirebon
- Bagian Selatan Tapak: SMPN 16 Cirebon
- Bagian Barat Tapak : Pegadaian Cirebon

Terletak di Jalan Yos Sudarso, Lemahwungkuk, Cirebon dengan peruntukan lahan yang sesuai dengan RTRW untuk kegiatan seni dan budaya dan lokasi yang cukup strategis dengan pusat kota dengan ketentuan bangunan sebagai berikut:

- KDB : Maksimal 75%
- KLB : 1,2
- Luas Lahan : 11.307,31 m²



Gambar 4.3. Tapak Yos Sudarso
(Sumber : Google, 2017)

Kriteria pemilihan tapak:

1. Aksesibilitas : memiliki aksesibilitas yang cukup mudah dicapai namun jarang dilewati kendaraan umum, kendaraan umum yang mungkin mencapai tapak.
2. Tingkat kebisingan : muka tapak utama terletak di sumber kebisingan dengan intensitas kendaraan bermotor dengan jumlah tertentu dari area jalan raya.
3. Fisik tapak : ukuran luas tapak sudah melebihi kebutuhan ruang yang ada, bentuk tapak sederhana dan tak beraturan, dan kontur datar.
4. Lingkungan tapak : fungsi bangunan sekitar merupakan permukiman dan perkantoran.
5. Utilitas : sudah terhubung dengan jaringan listrik dan telepon, memiliki sumber air, dan saluran drainase.
6. Area hijau : area hijau masih menjadi elemen fisik utama pada tapak dan hampir 100% masih menutupi seluruh tapak.
7. Pengembangan lahan : belum adanya program pemerintah dalam peruntukan lahan tersebut untuk diolah menjadi pusat seni budaya Kota Cirebon.

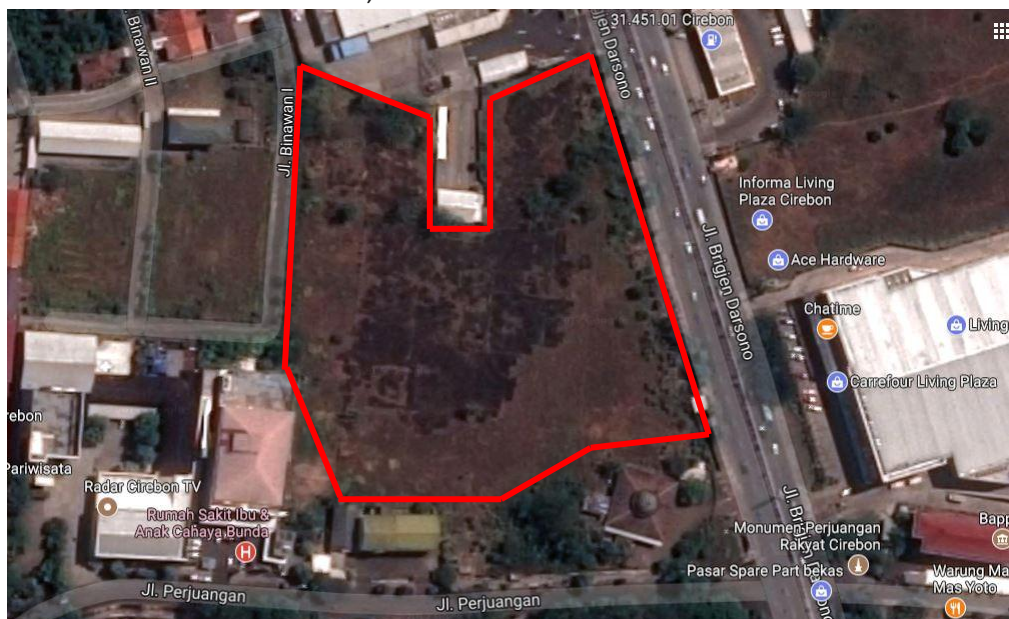
b. Alternatif tapak II

Berlokasi pada SWK I, Kecamatan Kesambi dengan batasan tapak sebagai berikut:

- Bagian Utara Tapak : Perdagangan dan Jasa
- Bagian Timur Tapak : Perdagangan dan Jasa
- Bagian Selatan Tapak: Pendidikan dan Permukiman
- Bagian Barat Tapak : Pendidikan

Terletak di Jalan Brigjen Darsono, Kesambi, Cirebon dengan peruntukan lahan yang sesuai dengan RTRW untuk kegiatan seni dan budaya dan lokasi yang cukup strategis dengan pusat kota dengan ketentuan bangunan sebagai berikut:

- KDB : Maksimal 75%
- KLB : 1,2
- Luas Lahan : 19.667,36 m²



Gambar 4.4. Tapak Jalan Brigjen Darsono

(Sumber: Google, 2017)

Kriteria pemilihan tapak:

1. Aksesibilitas : memiliki aksesibilitas yang cukup mudah dicapai namun jarang dilewati kendaraan umum, kendaraan umum yang mungkin mencapai tapak.
2. Tingkat kebisingan : muka tapak utama terletak di sumber kebisingan dengan intensitas kendaraan bermotor dengan jumlah tertentu dari area jalan raya.
3. Fisik tapak : ukuran luas tapak sudah melebihi kebutuhan ruang yang ada, bentuk tapak sederhana dan tak beraturan, dan kontur datar.
4. Lingkungan tapak : fungsi bangunan sekitar merupakan permukiman dan perkantoran.
5. Utilitas : sudah terhubung dengan jaringan listrik dan telepon, memiliki sumber air, dan saluran drainase.
6. Area hijau : area hijau masih menjadi elemen fisik utama pada tapak dan hampir 100% masih menutupi seluruh tapak.
7. Pengembangan lahan : belum adanya program pemerintah dalam peruntukan lahan tersebut untuk diolah menjadi pusat seni budaya Kota Cirebon.

4.2.4. SKORING TAPAK

Skoring lokasi dilakukan dengan penetapan aspek-aspek tertentu dengan bobot yang ditentukan dan memiliki nilai pada kriteria-kriteria yang disediakan.

a. Bobot aspek

- Aksesibilitas : 10
- Tingkat kebisingan : 8
- Fisik tapak : 8
- Lingkungan tapak : 7
- Utilitas : 9
- Area hijau : 9
- Pengembangan lahan : 9

b. Rentang nilai

- Tidak baik : 1
- Kurang baik : 2
- Cukup baik : 3
- Baik : 4
- Sangat baik : 5

NO	ASPEK	BOBOT (B)	NILAI (N)		SKORING (B x N)	
			LOKASI 1	LOKASI 2	LOKASI 1	LOKASI 2
1	Aksesibilitas	10	4	4	40	40
2	Tingkat kebisingan	8	3	4	32	24
3	Fisik tapak	8	4	4	32	32
4	Lingkungan tapak	7	4	4	28	28
5	Utilitas	9	5	5	45	45
6	Area hijau	9	5	5	45	45
7	Pengembangan lahan	9	3	5	45	27

JUMLAH	267	241
---------------	------------	-----

Tabel 4.7. Penilaian pemilihan lokasi
Sumber: Analisa

4.2.5. KESIMPULAN PEMILIHAN TAPAK

Dari penilaian di atas maka diputuskan bahwa tapak terpilih untuk perencanaan dan perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon adalah **Tapak 1 (satu)** di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Lemahwungkuk, Cirebon dengan luas tapak $\pm 11,000 \text{ m}^2$. Faktor pendukung pemilihan tapak yakni sebagai berikut:

- a. Dekat dengan pusat kota dengan banyak perkantoran dan perdagangan jasa.
- b. Dekat dengan bangunan publik.
- c. Pencapaian menuju kearah tapak memiliki aksesibilitas yang mudah seperti angkutan umum serta kendaraan pribadi berupa motor dan mobil.
- d. Utilitas dan infrastruktur tersedia dengan lengkap (listrik, air, telepon, drainase).

Untuk ketentuan mengenai peraturan bangunan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Semarang yakni sebagai berikut:

- a. Tata guna lahan : kawasan rekreasi seni dan budaya
- b. Luas Tapak : $\pm 11,000 \text{ m}^2$
- c. KDB : 75%
- d. KLB : 1,2

4.3. PENDEKATAN ASPEK KINERJA

4.3.1. SISTEM PENCAHAYAAN

A. PENCAHAYAAN ALAMI

Secara garis besar penggunaan pencahayaan alami dimaksimalkan pada ruang-ruang seperti lobby, foyer, *entrance*, servis serta ruang penunjang seperti studio latihan dan ruang komunal.

B. PENCAHAYAAN BUATAN

Penggunaan pencahayaan buatan dibutuhkan pada seluruh ruang yang ada, pemanfaatan cahaya alami hanya berlangsung pada bagian-bagian tertentu dan terutama pada bangunan utama seperti teater auditorium, tata cahaya panggung sangat mendukung performa para penampil dan visual penonton.

4.3.2. SISTEM AUDIOVISUAL DAN AKUSTIK

Sistem audiovisual dan akustik yang digunakan pada bangunan gedung pertunjukan kesenian di Cirebon yakni sebagai berikut:

- a. *Public address* untuk mengumumkan informasi.
- b. *Suspended acoustic panel* dan *wall acoustic panel* untuk refleksi dan penyerapan suara dengan baik pada teater.
- c. *Microphone and speaker* untuk penguatan suara.
- d. CCTV untuk pemantauan keamanan.

Untuk sistem akustik digunakan material-material peredam suara yang dapat dipasang pada lantai, dinding dan langit-langit.

4.3.3. SISTEM PENGHAWAAN

- a. Penghawaan alami

Menggunakan *cross ventilation* (sistem silang) pada bukaan dinding bangunan untuk sirkulasi udara bersih dan kotor.

- b. Penghawaan buatan
 - AC split atau AC setempat.
 - AC sentral;
- 1. *Downward system* merupakan sistem penghawaan yang diletakkan di bawah kursi dan di atap.
- 2. Sistem sederhana merupakan sistem yang melewati ruang bawah atap atau langit-langit.
 - *Exhaust fan* digunakan pada bagian-bagian servis seperti *lavatory, pantry* serta dapur dan ruang MEE.
 - *Blower* digunakan pada ruang generator.

4.3.4. SISTEM JARINGAN AIR BERSIH

Perolehan air bersih utama menggunakan sumber dari PAM dan sumur artesis dengan kedalaman 100 meter dan menggunakan sistem jaringan air bersih *down feed system*.

4.3.5. SISTEM PEMBUANGAN AIR KOTOR

Sistem pembuangan air kotor/limbah melalui proses *water treatment* terlebih dahulu sebelum menuju ke riol/saluran kota.

4.3.6. SISTEM JARINGAN LISTRIK

Pendistribusian listrik utama dari PLN menuju gardu utama lalu melalui trafo, lairan listrik didistribusikan ke tiap unit kantor dan fasilitas. Disediakan pula *genset* untuk keadaan darurat dengan *automatic switch system* dalam kurun waktu 5 detik menggantikan daya listrik utama.

4.3.7. SISTEM PEMBUANGAN SAMPAH

Pada gedung pertunjukan kesenian di Cirebon ini menggunakan sistem dengan pengumpulan sampah pada masing-masing bagian bangunan pada tempat sampah yang tersedia dan/atau menggunakan sistem sampah vertical (*shaft* sampah) lalu dikumpulkan kembali dengan tenaga manusia dan dibedakan menjadi sampah basah dan kering untuk kemudian ditampung pada penampungan sementara dan dibuang menuju tempat pembuangan akhir (TPA) kota.

4.3.8. SISTEM PENCEGAHAN KEBAKARAN

Menggunakan sistem pencegahan kebakaran untuk keamanan dengan elemen sebagai berikut:

- a. *Smoke detector*
- b. *Flame detector*
- c. *Sprinkler*
- d. *Fire extinguisher*
- e. *Hydrant*
- f. *Emergency stair & exit*

4.3.9. SISTEM KOMUNIKASI

Gedung pertunjukan kesenian di Cirebon menggunakan sistem komunikasi interal antar pengelola dengan sistem *private automatic branch exchange* dan untuk eksternal menggunakan jaringan telepon (TELKOM) serta faksimili. Kemudian disediakan komunikasi dengan peneras suara dan tambahan fasilitas terkini berupa *wi-fi*.

4.3.10. SISTEM PENANGKAL PETIR

Penggunaan sistem faraday sebagai sistem penangkal petir utama berupa jala dengan konduktor yang menutupi permukaan bangunan dengan jarak antar kawat tidak

melebihi 25 meter. Sistem ini lebih efektif menangkal petir bangunan horizontal atau melebar dan memanjang.

4.3.11. SISTEM KEAMANAN

Sistem keamanan yang diberikan untuk gedung pertunjukan kesenian di Cirebon yakni dengan pemasangan CCTV pada bagian-bagian tertentu bangunan dan dengan adanya pos penjagaan selama kegiatan seni pertunjukan berlangsung.

4.4. PENDEKATAN ASPEK TEKNIS

4.4.1. SISTEM STRUKTUR

A. STRUKTUR PONDASI

1. *Foot plat*

Mendukung bangunan bentang lebar, untuk tanah keras dan dengan galian yang tidak terlalu dalam.

2. *Tiang pancang*

Penggunaan tiang pancang dikhususkan pada permukaan tanah dengan daya dukung yang berbeda-beda sehingga tidak mungkin dilakukan penggalian maupun pengeboran.

B. STRUKTUR ATAP

Struktur atap yang digunakan harus mampu mendukung kebutuhan bentang lebar dan mampu menyokong atap bentang lebar dengan core beton. Fasad bangunan menggunakan material yang mampu mendukung kegiatan utama dan menarik massa dari luar.

4.5. PENDEKATAN ASPEK VISUAL ARSITEKTURAL

Konsep desain yang diterapkan pada bangunan yakni memiliki 7 unsur pokok arsitektur:

- a. *Axis* (sumbu) : orientasi
- b. *Place* (posisi) : hierarki
- c. *Scale* (skala) : proporsi
- d. *Shape* (wujud) : geometri
- e. *Texture* (wujud) : *focal point*
- f. *Colour* (warna) : warna
- g. *Balance* (keseimbangan) : harmoni dan sinergi

Bangunan Gedung Pertunjukan Kesenian di Cirebon menjadi gedung dengan kegiatan utama perkembangan seni dan budaya Kota Cirebon dengan ini konsep yang paling mendekati adalah **Neo-Vernakular**. Bangunan akan memiliki representative baru namun tidak meninggalkan nilai-nilai kebudayaan kota Cirebon dengan menandakan kesenian tradisional tetap berjalan.